

**PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 13 KOTA BIMA**

Sukardi

karaeng_tonji@gamil.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 13 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Informan penelitian adalah, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan manajemen keuangan di SMPN 13 Kota Bima sudah baik dan sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan pemerintah. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang dibandingkan sekolah lain di Kota Bima diyakini menjadi salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMPN 13 Kota Bima. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang tersebut dikarenakan anggaran yang sedikit pula walaupun manajemen keuangan dari sekolah sudah bagus dan sesuai dengan prosedur, namun dalam hal pengadaan sarana dan prasarana dibutuhkan anggaran yang lumayan banyak. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Mutu Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini pelaksanaan pendidikan di lembaga formal khususnya lembaga sekolah telah menunjukkan perkembangan yang meningkat dari periode selanjutnya. Perubahan penilaian ini bukan saja terjadi dalam bentuk kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian tetapi juga terjadi dalam bidang sistem pengelolaan keuangan sekolah yang akuntabel, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut merupakan bentuk perhatian dari pelaksanaan pendidikan untuk mengadakan pembaruan dalam segala bidang pendidikan dan mencakup seluruh komponen yang ada.

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional salah satu tujuan utama dari perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat yang menuju ke arah modernisasi dan industrialisasi. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan perluasan dan keadilan untuk memperoleh kesempatan yang bermutu bagi setiap warga negara. Konsekwensi logis dari harapan tersebut menuntut adanya pengelolaan pendidikan yang berkualitas baik.

Salah aspek yang perlu menjadi perhatian khusus, bidang yakni aspek pengelolaan manajemen keuangan. Secara konsep pengelolaan manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Alam (2001;324) Manajemen keuangan adalah manajemen yang berhubungan dengan langkah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya dalam rangka mencapai tujuan.

Dengan demikian, mutu pendidikan turut ditentukan oleh kemampuan pengelola sekolah dalam mendayagunakan berbagai faktor atau sumber-sumber dana secara optimal untuk mempertinggi kemampuan belajar siswa. Keberadaan faktor-faktor pendidikan seperti; guru, buku, alat pelajaran, sarana dan biaya akan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mempertinggi kemampuan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor lingkungan (sekolah), baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap seluruh komponen sistem pendidikan tidak mudah untuk diawasi, diarahkan, dan dikendalikan oleh para pembuat keputusan namun sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen keuangan sekolah.

Pengelolaan manajemen keuangan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya yang realistis. Menurut Fattah (2000;114) "Mutu pendidikan adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus dalam bentuk nilai ujian atau nilai evaluasi belajar. Nilai evaluasi belajar dipandang sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan siswa telah melakukan kegiatan belajar mengajar". Artinya mutu pendidikan dapat diindikasikan dari perolehan nilai siswa telah mengikuti ujian baik ujian akhir nasional (UAN) maupun ujian akhir sekolah (UAS). Dari nilai tersebut dapat dilihat seberapa besar siswa yang mencapai kelulusan.

Dengan demikian, kontribusi pengelolaan manajemen keuangan sekolah melalui penggunaan dana yang tepat terhadap peningkatan melalui pencapaian kelulusan siswa yang dimaksud sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun, oleh karena kecenderungan meningkatnya kebutuhan biaya pendidikan dan keterbatasan alokasi biaya pendidikan, upaya meningkatkan mutu pendidikan menghadapi kendala, kualifikasi guru yang masih perlu peningkatan cukup besar, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu dilakukan penelitian penelitian lebih lanjut dengan judul: Penerapan Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 13 Kota Bima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan bagi pihak pengelola sekolah dalam upaya memperbaiki kebijakan-kebijakan anggaran dana yang lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan biaya pendidikan serta perbaikan mutu pendidikan ke depannya.

Menurut Alam (2001: 324) yang dimaksud dengan manajemen keuangan ialah manajemen yang berhubungan dengan langkah untuk mendapatkan dana yang

dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya dalam rangka mencapai tujuan. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan adalah manajemen sumber dana, manajemen menggunakan dan pengawasan penggunaan dana. Sedangkan menurut Fattah (2000:113) bahwa "Manajemen keuangan sekolah adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber dana (baik yang berasal dari dalam sekolah maupun diluar sekolah) secara optimal sehingga dapat mempertinggi kemampuan belajar siswa". Munawir (1985:15) menjelaskan bahwa "Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan".

Jadi, manajemen keuangan sekolah adalah manajemen yang berkaitan pengatura dana yang dimiliki sekolah serta penggunaannya untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah. Alam (2000:325) menjelaskan bahwa kegiatan manajemen keuangan yaitu meliputi: manajemen sumber dana, manajemen penggunaan dana, dan pengawasan penggunaan dana. Adapun kegiatan manajemen yaitu: (1) manajemen sumber dana, dalam mengatur keuangan disekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan harus dapat memanfaatkan sumber dana yang akan digunakan dalam lembaga sekolah. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Dari dalam sekolah seperti pengumpulan dana komite dari orang tua siswa, sedangkan dari luar sekolah seperti adanya dana dari pemerintah pusat yang dikenal dengan BKMM. (2) Penggunaan Dana, yaitu dana yang ada pada lembaga sekolah baik yang bersumber dari dalam lembaga maupun dari luar lembaga harus digunakan sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar nilai lembaga makin meningkat pada waktu yang akan datang. Dana tersebut dapat digunakan untuk sebagai berikut: Biaya kesejahteraan guru, Biaya Pembinaan guru, Biaya pemeliharaan/penggantian sarana dan prasarana meliputi: Pengadaan alat belajar, pengadaan buku belajar, perawatan ruang belajar, pengadaan sarana kelas, dan pengadaan sarana sekola. (3) Pengawasan Penggunaan Dana, Konsep dasar tentang pengawasan penggunaan dana bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya (Fatta, 2000:65). Dengan kata lain, pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektifitas dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui antar biaya yang lain dan dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berusaha mengungkap masalah apa adanya dari kondisi ril pada situasi tertentu. Menurut Satori dan Komariah (2013: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan mendiskripsikan kenyataan seacara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan

teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Kemudian lebih lanjut, Riyanto (2007: 14) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami/natural. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Informan penelitian adalah, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan (Milles dan Hubberman, 2009; 22).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang pelaksanaan manajemen keuangan di SMPN 13 Kota Bima, diperoleh data sebagai berikut. Wawancara yang penulis gunakan adalah semi terstruktur. Artinya sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaan, penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat situasi dan kondisi agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara terhadap Drs. Sulaiman selaku kepala sekolah SMPN 13 Kota Bima. Drs. Sulaiman mengatakan:

“Penerapan manajemen keuangan di sekolahitu harus didasarkan pada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian.Tahap perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif.Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Laporan keuangan menyangkut penggunaan uang serta pertanggungjawabannya, sedangkan laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program sekolah.” (Wawancara tanggal 7 agustus 2018).

Lebih lanjut bapak Drs. Sulaiman menjelaskan tentang pengelolaan keuangan di sekolah:

“Sumber dana sekolah hanya berasal dari dana BOS. Dalam penerapan manajemen keuangan di SMPN 13 Kota Bima harus sesuai dengan kebutuhan dan semua sudah ada laporannya.Setiap dana yang masuk akan dikelola secara professional dan akan menerapkan prinsip yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan. Artinya semua dana dari pemerintah akan sekolah

gunakan berdasarkan Manajemen Berbasis Sekolah yang juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.” (Wawancara tanggal 7 agustus 2018)

Hal senada juga dijelaskan oleh Fris Wahyudin, S.Pd M.Si selaku wakil kepala sekolah bidang Humas:

“Setiap dana yang masuk dan keluar disekolah seperti dana BOS akan digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, semua akan dilaporkan berdasarkan dana yang telah digunakan. Dana itu akan dievaluasi setiap tahunnya dan diawasi oleh bagian unit monitoring. Dalam penerapannya jelas semua dana akan diatur untuk meningkatkan mutu pendidikan.” (Wawancara tanggal 8 agustus 2018).

Dari pemaparan kepala sekolah dan bendahara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen keuangan di sekolah berdasarkan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses manajemen keuangan harus dikelola secara professional berdasarkan 4 prinsip yaitu efisien, efektif, akuntabel dan transparan. Dengan menerapkan prinsip tersebut maka penerapan manajemen keuangan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam kaitan manajemen sekolah adalah mengadakan buku-buku bersama dengan pedoman guru; guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, instruksional, kurikuler, dan tujuan khusus; guru menyusun program kurikuler dan kegiatan tambahan lainnya, termasuk berbagai program tahunan; guru mengembangkan alat dan media pembelajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.

Hal itu sesuai dengan penjelasan bapak Drs. Sulaiman dalam jabatannya sebagai ketua Komite SMPN 13 Kota Bima. Drs Sulaiman menjelaskan:

“Sebagai komite sekolah saya harus berperan sesuai dengan tugas saya, akan tetapi saya juga tidak membatasi diri dalam membantu guru dan pegawai lainnya. Sebagai komite sekolah saya tetap bertanggung jawab terhadap tugas saya dalam mengawasi sekolah.” (Wawancara tanggal 7 Agustus 2018).

Kepala sekolah akan dibantu oleh bagian Tata Usaha (TU) dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Selain itu Tata Usaha juga bertanggung jawab dalam penggunaan alat-alat sekolah karena TU juga bertugas mengawasi dan mengendalikan penggunaan alat-alat di sekolah.

Yuliyanti selaku kepala Tata Usaha mengatakan:

“Penerapan manajemen keuangan di SMPN 13 Kota Bima bisa dikatakan sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan walaupun ada sedikit sarana

dan prasarana yang masih belum terpenuhi. Hal itu dikarenakan sumber dana utama dari sekolah hanya dari dana BOS dan semua itu masih belum mencukupi pengadaan sarana dan prasarana lainnya. Jadi pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan dana dari pemerintah yang masuk.” (wawancara tanggal 9 agustus 2018).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sudah sesuai dengan anggaran yang masuk. Masalah sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dikarenakan belum adanya anggaran yang masuk untuk melakukan pembelanjaan.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi semua harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah, selain itu penggunaan sarana dan prasarana juga harus dikontrol dengan baik. Dalam penerapan manajemen keuangan di sekolah Suhardi, S.Pd. M.M menjelaskan:

“Dalam manajemen keuangan di sekolah akan dibuat laporan-laporannya. Pengeluaran dihitung berdasarkan pendapatan dari sekolah. Pengeluaran selalu sesuai dengan program yang telah direncanakan, dan tidak bisa keluar dari rencana yang telah dibuat tadi. Dalam proses manajemen keuangan semua harus profesional sesuai dengan prinsip yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan.” (wawancara tanggal 10 agustus 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua pengeluaran dan pembelanjaan di sekolah dibuat laporannya dan dievaluasi setiap tahunnya, pengeluaran untuk program-program sekolah dan sebagainya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Pembahasan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadis dan Nurhayati, 2010:3).

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Gibson, dkk. (dalam Sagala,

2013:55), "Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan". Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 38 ayat (1) berbunyi:

"Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan".

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sutisna (Rohiat 2010:38) menguraikan kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang tekah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan.

Kepemimpinan yang efektif bagi perubahan datang dari orang-orang yang ingin tumbuh dan berfungsi sepenuhnya. Pentingnya peranan pendidikan bagi perubahan sosial, kultural, ekonomi, dan politik harus ditekankan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Gaffan (Sagala 2011:137) menyatakan strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT.

Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasimasyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah juga ikut rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 8 berbunyi "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan". Selanjutnya, Pasal 9 berbunyi "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel".

Hambatan kepala sekolah yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntunan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus. Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan.

Iskandar (Mulyasa, 2012:8) menyatakan Prinsip relevansi yang digunakan yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program serta pendidikan seumur hidup. Melalui kebijaksanaan ini, diperkuat keterkaitan antara pendidikan dan industri serta dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi. Kebijaksanaan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan agar keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen keuangan di SMPN 13 Kota Bima sudah baik dan sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan pemerintah. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang dibandingkan sekolah lain di Kota Bima diyakini menjadi salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMPN 13 Kota Bima. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang tersebut dikarenakan anggaran yang sedikit pula walaupun manajemen keuangan dari sekolah sudah bagus dan sesuai dengan prosedur, namun dalam hal pengadaan sarana dan prasarana dibutuhkan anggaran yang lumayan banyak. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, yaitu partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Hambatan lain yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar

9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional, baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat, merancang isi kurikulum, dan jenis pembelajarannya. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, anggaran pendapatan sekolah menjadi faktor utamanya dan didukung oleh penerapan manajemen keuangan yang baik. Dalam penerapan manajemen keuangan bisa dikatakan sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori, Ds. Dan Komariah, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Surabaya: Unesa University Press.
- Alam. 2001. *Ekonomi Untuk 2 Kelas SMA II*. Esis: Jakarta
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta:
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fattah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Iswardono. 1981. *Analisa Regresi dan Korelasi*. BPFE UGM : Yogyakarta
- Munawir, S. 1985. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nawawi, H. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung : Jakarta
- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Beasr Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semiawan, Conny R. dan Soedijarto. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo.
- Amari, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press..
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- 2008, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidika*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/kepala_sekolah, diunduh pada 25 maret 2013, jam 22.55 WIB.
- Minarti, Sri. 2012. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa; 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- PB, Triton. 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher, cet.1..
- P. Mary, Stephen dan Robbins Coulter. 1999. *Manajemen*, Jakarta: PT. Prenhallindo.

- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006 *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta.
- _____. 2007. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2007.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah konsep dan aplikasi*. PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *manajemen operasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.
- Undang- undang SISDIKNAS No. 21 tahun 1974, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 18 ayat 1.
- Undang – Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3. Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.